

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penyebab yang dapat menjelaskan perubahan dalam perilaku, gejala, atau fenomena yang diakibatkan oleh suatu peristiwa, perilaku, atau faktor-faktor yang mempengaruhi variabel bebas yang sudah terjadi secara keseluruhan. Secara metodologis, penelitian *ex post facto* mirip dengan penelitian eksperimen dalam menguji hipotesis, tetapi tidak melibatkan pemberian perlakuan khusus karena hal tersebut dianggap tidak etis atau karena peristiwa atau gejala tersebut telah terjadi sebelumnya, dan penelitian bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor penyebab atau pengaruhnya. Ini mungkin disebabkan oleh pertimbangan etika manusiawi atau karena kejadian tersebut telah terjadi dan perlu diidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi atau mempengaruhinya (Komalasari et al., 2022).

Jenis penelitian *ex post facto* yang digunakan penulis dalam penelitian, yaitu *Causal comparative research* (penelitian kausal komparatif) adalah pendekatan yang melibatkan peneliti dalam mengidentifikasi pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya, kemudian berupaya untuk menemukan kemungkinan variabel penyebabnya. Untuk mendapatkan hasil pada penelitian yang baik, peneliti perlu melakukan hal-hal seperti berikut :

1. Perumusan Masalah

Penetapan rumusan masalah harus mencakup penyebab dari munculnya variabel dependen, yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya atau penafsiran peneliti terhadap observasi fenomena yang sedang diteliti. Masalah penelitian ini bisa berupa pernyataan hipotesis atau tujuan. Rumusan hipotesis digunakan jika peneliti dapat memprediksi perbedaan dasar sebelum pengumpulan data dilakukan. Sementara itu, rumusan tujuan digunakan jika peneliti tidak dapat memprediksi perbedaan antara kelompok subjek yang dibandingkan dalam variabel tertentu.

## 2. Hipotesis

Setelah masalah dirumuskan, peneliti harus dapat mengidentifikasi alternatif yang mungkin dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

## 3. Pengelompokan Data

Penentuan kelompok subjek yang akan dibagi harus mempertimbangkan karakteristik yang menjadi fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti memilih kelompok yang tidak memiliki karakteristik tersebut atau memiliki tingkat karakteristik yang berbeda.

## 4. Pengumpulan Data

Hanya data yang relevan yang dikumpulkan, baik yang terkait dengan variabel dependen maupun faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hipotesis alternatif. Karena penelitian ini memeriksa fenomena yang sudah terjadi, seringkali data yang diperlukan sudah tersedia dan peneliti hanya perlu memilih sumber yang sesuai. Berbagai instrumen seperti tes, kuesioner, dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

## 5. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan mirip dengan penelitian diferensial atau eksperimen, perbandingan nilai variabel dependen dilakukan antar kelompok subjek berdasarkan faktor yang menjadi fokus penelitian. Hal ini dapat dilakukan menggunakan teknik analisis statistik inferensial.

## 6. Penafsiran Hasil

Pernyataan sebab-akibat dalam penelitian ini harus dilakukan dengan hati-hati. Kualitas hubungan antara variabel independen dan dependen sangat tergantung pada kemampuan peneliti untuk memilih kelompok perbandingan yang seragam dan keyakinan bahwa kemunculan hipotesis alternatif dapat dihindari.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK QA Kab. Purwakarta Jawa Barat. Penelitian ini melibatkan orang tua peserta didik dengan kelompok belajar kelas B1 dan B2 yang berusia 5-6 tahun dan berjumlah 30 orang yaitu TK QA. Waktu

Tasya Dila Fatimah, 2024

*PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

pelaksanaan penelitian dilakukan di awal bulan 16 Mei sampai 22 Mei 2024 dengan menyebarkan angket kepada seluruh orang tua.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis dengan anak yang berusia 5-6 tahun di kelas B TK QA kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta Jawa Barat. Sugiyono (2008) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Firmansyah (2022), sampel adalah suatu metode yang digunakan untuk memilih sejumlah item yang lebih kecil dari suatu populasi yang sudah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan objek yang dipilih dari keseluruhan populasi dalam suatu penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang dipilih adalah *non-probability sampling*, yang memastikan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel. Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2021) dalam pengumpulan data, instrumen sangat penting dalam penelitian, karena instrumen merupakan alat ukur dan memberikan informasi tentang apa yang akan diteliti. Sedangkan menurut pendapat Sugiyono (2009), instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pedoman kisi- kisi instrumen pola asuh demokratis dan kemandirian anak usia 5-6 tahun dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk lampiran maupun *google form* yang disusun dengan skala pengukuran instrumen yang tepat. Skala instrumen harus memiliki skala yang pengukuran agar data yang diperoleh secara akurat. Dokumentasi, dilakukan untuk menjadi alat bukti yang sah pada saat penelitian berlangsung.

Observasi yang dilakukan untuk mengetahui lokasi sekolah dan mengamati

Tasya Dila Fatimah, 2024

**PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

kegiatan anak selama di sekolah. Hal tersebut memperkuat Instrumen penelitian untuk variabel bebas (independen) yaitu pola asuh demokratis dan variabel terikat (dependen) yaitu kemandirian anak dengan membagikan angket yang diberikan kepada orang tua dengan menggunakan skala Likert dengan ketentuan memberikan skor pada setiap jawaban yang diberikan oleh responden dengan skor terbesar yaitu 4 akan diberikan kepada respon yang menjawab selalu, skor 3 akan diberikan kepada respon yang menjawab sering, skor 2 akan diberikan kepada respon yang menjawab kadang-kadang dan skor 1 diberikan kepada respon yang menjawab tidak pernah. Adapun instrumen-instrumen yang digunakan yaitu:

- a. Instrumen pola asuh demokratis

*Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Demokratis*

No	Indikator	Sub-indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1.	Kontrol orang tua	Kerja sama baik antara anak dan orang tua	4	1, 11, 14, 15
		Kebebasan berekspresi diberikan pada anak dengan tetap berada di bawah pengawasan orang tua		
		Adanya diskusi antara anak dan orang tua		
		Saya memberikan kenyamanan dan pemahaman ketika anak saya marah		
2.	Kemandirian	Melibatkan anak ketika membuat peraturan yang ada di rumah	4	5, 8, 17, 19
		Memantau kedisiplinan anak dalam segala hal		
		Memberikan kepercayaan penuh kepada anak untuk menentukan cita-citanya tanpa melihat bakat dan talenta yang ada pada diri anak		

		Saya menghukum anak saya & memberikan penjelasan mengenai kesalahan yang telah dilakukannya		
3.	Minat	Saya mempertimbangkan pilihan anak saya dalam membuat rencana untuk kebaikannya	2	3, 10
		Saya mempertimbangkan keinginan anak saya sebelum memintanya untuk melakukan sesuatu		
4.	Tanggung Jawab	Saya memberikan penjelasan kepada anak saya mengapa aturan harus ditaati	1	26
5.	Interaksi	Saya mendorong anak saya untuk mengungkapkan menggunakan bahasa tubuh seperti mimik wajah & gerakan tangan bahkan intonasi suara & kecepatan berbicara tentang masalahnya	2	18, 27
		Saya membantu anak saya untuk memahami dampak dari perilaku dengan menjelaskan secara verbal (menggunakan kata-kata) maupun nonverbal (menggunakan bahasa tubuh)		

(Diadaptasi dari penelitian Muliana (2014), dan diadaptasi oleh peneliti (2024))

## b. Instrumen Kemandirian Anak

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Anak

No	Indikator	Sub-indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1.	Kemampuan fisik	Anak bisa dan berani pergi ke toilet sendiri	4	1, 2, 3, 4
		Anak bisa menggosok gigi sendiri		
		Anak sudah bisa makan sendiri		
		Anak sudah bisa memakai kaos kaki sendiri		
2.	Percaya diri	Anak sudah bisa mengerjakan tugas sekolah sendiri	3	5, 6, 7
		Anak tidak takut masuk ke dalam kelas tanpa ditemani orang tua		
		Anak berani bernyanyi di depan umum		
3.	Bertanggung jawab	Anak bisa merapikan mainan ke tempatnya semula setelah dimainkan	5	8, 9, 10, 11, 12
		Anak bisa merapikan buku sendiri		
		Anak bisa merapikan sepatu/sandalnya		
		Anak bisa meletakkan piring sesudah makan		
		Anak bisa merapikan pakaiannya sendiri		
4.	Disiplin	Anak berangkat ke sekolah tepat waktu	5	13, 14, 15, 16, 17
		Anak membuang sampah pada tempatnya		

		Anak selalu menaati peraturan yang ada di rumah dan sekolah		
		Anak bisa berbagi waktu saat belajar dan bermain		
		Anak mengucapkan salam ketika masuk ke dalam rumah		
5.	Pandai bergaul	Anak senang bermain dengan teman-temannya	4	18, 19, 20, 21
		Anak tidak mengganggu temannya saat bermain		
		Anak disenangi temannya		
		Anak mengajak temannya bermain di rumahnya		
6.	Saling berbagi	Anak senang berbagi makanan dengan teman dan keluarganya	4	22, 23, 24, 25
		Anak mau meminjamkan mainannya kepada adik atau kakaknya		
		Anak mau menyisihkan uang sakunya untuk membantu orang yang membutuhkan		
		Anak mau beramal ke tempat ibadah		
7.	Mengendalikan emosi	Anak tidak marah ketika beritahu mengenai apa yang dilakukannya merupakan tindakan yang kurang baik	5	26, 27, 28, 29, 30
		Anak tidak menangis bila menginginkan sesuatu		
		Anak tidak marah apabila keinginannya tidak dipenuhi		

	Anak tidak berteriak diganggu adik atau kakaknya		
	Anak menunjukkan rasa kasih sayang terhadap adik, kakaknya serta orang tuanya		
	Anak tidak berteriak saat diganggu adik		

(Diadaptasi dari penelitian Sasha Dwi Purwanti (2020) diadaptasi oleh peneliti (2024))

a. Teknik penelitian

Instrumen pada penelitian pengaruh pola asuh demokratis dan instrumen kemandirian anak dalam penelitian ini memiliki skala pengukuran yang sama, adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut (Sugiyono, 2011), skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang, atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Untuk instrumen pola asuh demokratis dan kemandirian anak akan diisi oleh setiap orang tua, pengisian seluruh item indikator yang diajukan yaitu dengan cara memilih skor penilaian dari satu sampai empat yang tersedia dalam setiap kolom, penentuan jawaban dilakukan dengan memberi tanda cek list sesuai dengan jawaban yang dipilih. Untuk item pernyataan variabel pola asuh demokratis dan kemandirian anak memiliki jawaban sangat sering, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

*Tabel 3. 3 Pola penskoran instrumen Pola Asuh Demokratis*

Pilihan	Skor nilai
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

*Tabel 3. 4 Pola penskoran instrumen Pola Asuh Kemandirian*

Pilihan	Skor nilai
---------	------------

Tasya Dila Fatimah, 2024

PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu



Sangat mampu	4
Mampu	3
Kurang mampu	2
Belum mampu	1

### 3.5 Prosedur Penelitian

#### a. Persiapan penelitian

1. Menentukan variabel yang akan diukur dalam penelitian
2. Mengadakan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan tepat mengenai variabel yang akan diukur dalam penelitian
3. Melaksanakan penyusunan proposal
4. Memilih lokasi yang memiliki karakteristik sesuai dengan penelitian
5. Pembuatan instrumen dan menyusun kuesioner
6. Pengambilan populasi dan sampel

#### b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan menguji Cobakan angket kuesioner kepada Sampel yang telah ditentukan.

1. Menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan kepada Narasumber yang bersangkutan
2. Memberi penjelasan mengenai cara pengisian angket kepada responden
3. Mengumpulkan semua angket yang sudah diisi

#### c. Tahap pengolahan data

##### 1. Verifikasi data

Verifikasi data bertujuan untuk mengecek kelengkapan jumlah angket yang terkumpul dan kelengkapan pengisian angket yang isi oleh narasumber

##### 2. Tabulasi data

Tabulasi merupakan suatu langkah peneliti merekap semua data yang diperoleh dari sampel penelitian ke dalam tabel

##### 3. Penskoran data

Penskoran data yaitu mengetahui skor total dari populasi, maka ditetapkan sistem pengukuran tersebut dengan menggunakan kategorisasi skor yang telah dibuat dan ditetapkan sebagai acuan dalam penentuan nilai setiap jawaban sampel.

- d. Tahap penyelesaian
  1. Rekapitulasi skor.
  2. Pengolahan data yang terkumpul dalam instrumen ke dalam perhitungan statistika deskriptif dan interpretasi data dalam pembahasan.
  3. Pembuatan kesimpulan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merujuk pada proses pengelompokan dan pemrosesan data serta informasi yang diperoleh dari penelitian, dengan tujuan menghasilkan data penelitian yang terkini. Proses analisis data dilakukan untuk memastikan bahwa data dan informasi yang telah dikumpulkan valid dan sesuai dengan realitas lapangan yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam konteks penelitian ini, metode analisis data mengacu pada analisis data kuantitatif, yang melibatkan penerapan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial.

#### 1. Analisis Statistik Inferensial

##### a. Pengujian Normalitas

Uji normalitas adalah metode yang digunakan untuk menentukan apakah variabel dalam model regresi memiliki distribusi normal. Dalam konteks penelitian ini, dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan perangkat lunak SPSS *for* Windows, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Dasar pengambilan keputusan atau hipotesis dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis nol ( $H_0$ ): Data memiliki distribusi normal
- b. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): Data tidak memiliki distribusi normal

Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis nol diterima, yang menunjukkan bahwa distribusi data adalah normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , hipotesis nol ditolak, yang mengindikasikan bahwa distribusi data tidak normal.

##### b. Uji Linieritas

Uji Linieritas. Uji Linearitas menurut Sugiyono (2013) digunakan untuk mengetahui bentuk antara variabel bebas dan variabel tergantung. Uji Linieritas dilakukan terhadap variabel *quality work of life* dengan variabel keterlibatan kerja. Untuk Mengetahui kedua variabel linier atau tidak, maka digunakan uji linieritas dengan uji F. Kaidahnya dengan melihat p pada tabel linieritas, dimana jika  $p < 0,05$  untuk *linierity* dan jika  $p > 0,05$  untuk *deviation for linearity* maka dikatakan kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Pada uji linearitas ini penulis menggunakan SPSS *Statistical Program and Service* seri 25.

Rumusan Hipotesis :

1. Ho : Model regresi berbentuk linear. Ha : Model regresi tidak berbentuk linear.
2. Jika probabilitas (Sig)  $< 0,05$  (alpha) maka Ho diterima. Jika probabilitas (Sig)  $> 0,05$  (alpha) maka Ho ditolak.
3. Penjelasan dan kesimpulan, dengan membandingkan nilai probabilitas (Sig)  $> 0,05$  atau sebaliknya maka variabel X linear atau tidak linear.

c. Uji Korelasi

Penelitian korelasional (hubungan) adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta seberapa besar korelasi dan yang ada diantara variabel yang diteliti. Penelitian korelasional tidak menjawab sebab akibat, tetapi hanya menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti (Andi Ibrahim et al., 2018)

d. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis yang digunakan peneliti adalah hipotesis penelitian. Kebenaran dari hipotesis penelitian harus dibuktikan melalui data yang terkumpul (Sugiyono, 2008:139). Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana.

Analisis regresi berfungsi untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah. Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional maupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Manfaat dari hasil analisis

regresi adalah untuk membuat keputusan apakah melalui peningkatan variabel independen atau tidak (Sugiyono, 2011: 260).

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah (Sugiyono, 2011:261):

$$Y' = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

- $Y'$  = Nilai yang diprediksikan  
 $a$  = Harga Y bila  $X=0$  (harga konstan)  
 $b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan maupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila  $b(+)$  maka naik, dan bila  $b(-)$  maka terjadi penurunan  
 $X$  = Nilai variabel independen

e. Uji F

Uji F atau uji simultan ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan ialah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikan-nya. Menurut Imam Ghozali I (2018) apabila nilai probabilitas signifikannya  $< 5\%$  maka variabel independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F ialah sebagai berikut:

1. Apabila nilai F hitung  $< F$  tabel dan jika probabilitas (signifikansi)  $> 0,05(\alpha)$ , maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

2. Apabila nilai  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel dan jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari  $0,05(\alpha)$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.